

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

##### 1. Khikmawati dan Linda Agustina (2015)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Khikmawati (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh analisis rasio keuangan terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Sampel dalam penelitian Khikmawati menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) Terdaftar di BEI selama periode 2011-2013; (2) Memiliki *website* resmi perusahaan; (3) *Website* perusahaan dapat diakses atau tidak dalam masa perbaikan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Pada penelitian Khikmawati, variabel independen yang digunakan yaitu Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Pelaporan Keuangan Melalui Internet. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah aktivitas dan likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan, sedangkan variabel aktivitas dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan. Secara simultan kelima variabel berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan melalui internet pada *website* perusahaan.

Persaman peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel *IFR* sebagai variabel dependen.

2. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan *automotive and allied product* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Ghasempour dan Mohd Atef bin Md Yusof (2014)

Pada penelitian Ghasempour (2014) menyatakan bahwa pelaporan keuangan dengan kualitas yang tinggi akan membantu pengguna informasi keuangan semakin mempercayai bisnis dan menciptakan nilai tambah bagi bisnis. Internet membawa perubahan terhadap praktik akuntansi seperti memberitahukan pelaporan keuangan kepada investor. Sampel dalam penelitian Ghasempour (2014) adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran tahun 2005 sampai 2012, peneliti menggunakan 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling method*.

Penelitian Ghasempour (2014), variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan dan variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan *leverage* keuangan memiliki dampak yang signifikan dan negatif terhadap pengungkapan sukarela. Sementara itu tidak ada hubungan yang diamati antara pengungkapan sukarela dan kinerja keuangan.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting (IFR)*

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan.
3. **Deasy Ratna Puri (2013)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Puri (2013) peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada pelaporan keuangan melalui internet dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan yang termasuk dalam *50 Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses.

Variabel yang digunakan dalam penelitian Puri adalah profitabilitas, likuiditas, *lverage*, ukuran perusahaan, pemilikan saham publik dan pemilikan saham asing sebagai variabel independen dan pelaporan keuangan melalui internet sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan Saham Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks pelaporan keuangan melalui

internet yang akan diungkapkan oleh 50 *Leading Companies In Market Capitalization* yang terdaftar di IDX.

Persaman peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel IFR sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan variabel Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Pemilikan Saham Publik sebagai variabel independen.
3. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2016 dan mempunyai *website* perusahaan sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 48 perusahaan yang termasuk dalam 50 *Leading Companies In Market Capitalization* tahun 2011 dan memiliki situs web resmi yang dapat diakses.

#### **4. Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Keumala (2013) yaitu bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan di dalam situs pribadi perusahaan untuk perusahaan non keuangan. Penelitian dilakukan oleh survei yaitu perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *propotional stratified random sampling*.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian Keumala (2013) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis, variabel dependen yang digunakan yaitu

*Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berhubungan positif pada praktek IFR perusahaan dan profitabilitas berhubungan negatif pada praktik IFR perusahaan. Sementara variabel lain yaitu, jenis industri, *leverage*, kepemilikan luar dan risiko sistematis tidak signifikan.

Persamaan penelitian dahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan *leverage*, dan variabel dependen *Internet Financial Reporting*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan survei perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.

##### **5. Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lukito (2013) bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan pihak luar memengaruhi pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Sampel penelitian meliputi 92 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008 sampai 2010 yang telah dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling.

Pada penelitian Lukito, Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *return on equity*, *leverage*, likuiditas, status perusahaan,

profitabilitas, dan status kepemilikan pihak luar sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh pada pengungkapan sukarela yang terdapat dalam indeks IFSR. Sedangkan variabel ROE, likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan pihak luar tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela yang terdapat pada indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*. Perusahaan besar lebih cenderung mengungkapkan informasi keuangan kepada para pemegang saham. Selain itu, perusahaan dengan kredit yang tinggi memiliki pengungkapan sukarela yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur pengungkapan sukarela yang terkandung dalam indeks *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)* menjadi tuntutan bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemegang saham dan kreditur.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling.
2. Teknik analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu :

1. Variabel dependen yaitu penelitian ini menggunakan *Internet Financial Reporting (IFR)*, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *Internet Financial and Sustainability Reporting (IFSR)*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *return on equity*, dan status perusahaan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan.

## 6. Ben K. Agyei dan Mensah (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Agyei(2012) yaitu untuk menganalisis semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Ghana dalam hal kemampuan untuk berkomunikasi baik informasi keuangan maupun non keuangan dan menggunakan internet sebagai media. Sampel penelitian meliputi 35 perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange (GSE)* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Variabel independen pada penelitian Agyei (2012) adalah ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran auditor dan variabel dependen yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)*. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* merupakan penentu penting dari pelaporan keuangan internet.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Sama-sama menggunakan metode *purposive sampling*

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian semua perusahaan yang terdaftar di bursa saham Ghana (GSE), sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

## 7. Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2012) bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas,

likuiditas, *leverage*, dan umur listing perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terhadap *IFR (Internet Financial Reporting)*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010.

Pada penelitian Prasetyo, variabel dependen yang digunakan adalah *Internet Financial Reporting (IFR)* dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* perusahaan, dan umur listing. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Regresi Linier Berganda. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* dan penelitian menunjukkan dari 71 sampel terdapat 15 perusahaan yang masa umur listing kurang dari sepuluh tahun, yang artinya bahwa perusahaan yang memiliki umur yang cukup lama tidak menjadi jaminan bahwa perusahaan akan memiliki sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan IFR.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Sama-sama menggunakan variabel dependen *Internet Financial Reporting (IFR)*.
2. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *stratified random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel.



2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel Umur Listing, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel Umur Listing.

#### **8. Luciana Spica Almilia (2009)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2009) bertujuan untuk mengukur kualitas Pelaporan Keuangan Internet di sektor perbankan dan perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian meliputi sektor perbankan dan perusahaan LQ45 dari 19 sektor perbankan dan 35 LQ 45 perusahaan dari Indonesia adalah 45 perusahaan yang terkandung dalam indeks saham LQ45 Indonesia. Pemutaran *website* perusahaan dilakukan pada bulan November 2007 dan Februari 2008.

Pada penelitian Almilia, variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*, sedangkan variabel dependen adalah internet pelaporan keuangan dan keberlanjutan. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar bank dalam sampel tidak mengambil keuntungan penuh dari teknologi komputer. Hanya satu bank memungkinkan pengguna untuk men-download informasi keuangan atau alat analisis yang tersedia bagi pengguna untuk membuat analisis mereka sendiri. Sebuah fitur umum dari situs adalah umpan balik online. Tak satu pun dari bank digunakan berjangka maju (XBRL) untuk membuat *website* mereka. Almilia dan Budi (2008) meneliti 19 industri perbankan dan 35 LQ-45 perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor perbankan memiliki skor lebih tinggi pada teknologi dan dukungan pengguna komponen dari LQ 45 perusahaan.

Persaman peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu :

1. Menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.
2. Menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sektor perbankan dan perusahaan LQ45.

#### **9. Luciana Spica Almilia (2008)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Almilia (2008) bertujuan untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi *Internet Financial and Sustainability Reporting* (IFSR) pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan periode penelitian tahun 2008.

Variabel yang digunakan dalam penelitian Almilia yaitu Indeks *Internet Financial Reporting* dan Indeks *Internet Sustainability Reporting* sebagai variabel dependen dan *Size* perusahaan, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Leverage* dan Kepemilikan pihak luar sebagai variabel independen. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki insentif untuk menyajikan pengungkapan sukarela, karena perusahaan besar dihadapkan pada biaya dan tekanan politik yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil,

perusahaan *size* besar serta memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki lingkungan sistem informasi akuntansi yang baik, sehingga berdampak bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengelola *website* perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan perusahaan bagi pengguna informasi dibandingkan dengan perusahaan *size* kecil serta memiliki tingkat profitabilitas yang rendah.

Persaman peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia dan memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **10. Andrikopoulos dan Nikolaos Diakidis (2007)**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Andrikopoulos (2007) bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik keuangan, seperti ukuran, *leverage* dan profitabilitas, pada praktik pengungkapan internet. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di CSE. Untuk 140 perusahaan yang terdaftar di CSE pada Maret 2007.

Pada penelitian Andrikopoulos, variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan rasio perusahaan, sedangkan variabel dependen adalah praktik pengungkapan internet. Teknik analisis yang

digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dari pengungkapan akuntansi kami menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan internet, sedangkan faktor penjelas tradisional lainnya, seperti profitabilitas dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan perusahaan yang terdaftar di CSE.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu yaitu menggunakan variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel dependen.

Perbedaan peneliti ini dengan peneliti sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di CSE.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaan yang akan terdorong untuk menyampaikan informasi perusahaan kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Terdapat hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakannya dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan kepada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya lagi oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyantri, 2010).

Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik dengan secepat mungkin, misalnya dengan melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak akan tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberikan sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting (Atmaja, 2008:14).

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan mempunyai tekat dalam memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar seperti investor dan kredior. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hartono (2010), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh

pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

*Signalling theory* menurut Almilia (2008) dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan. Kualitas pengungkapan perusahaan diprediksi dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Penelitian ini menggunakan teori sinyal yang digunakan untuk memberi informasi dari pihak perusahaan ke pihak luar, seperti investor dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang diberikan kepada pihak luar lebih baik menyajikan informasi yang lengkap, tepat waktu, dan relevan sehingga bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor sebelum investasi.

*Internet Financial Reporting* sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai perusahaan. Diharapkan dengan *Internet Financial Reporting* akan mampu untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih cepat dan tepat. Semakin cepat informasi yang terdistribusi maka investor akan semakin cepat mendapat informasi yang dibutuhkan seperti, apakah akan menjual, membeli, menahan saham yang dimiliki.

Tabel 2.1  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU  
 DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Khikmawati dan Linda Agustina (2015)	Ghasempour dan Mohd Atef bin Md Yusof (2014)	Deasy Ratna Puri (2013)	Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)	Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013)
Variabel dependen	Kualitas Pelaporan Keuangan Melalui Internet	<i>Internet Financial Reporting</i>	Indeks pelaporan keuangan melalui internet (IFR)	<i>Internet Financial Reporting (IFR)</i>	<i>Internet Financial Substantial Reporting</i>
Variabel independen	Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio <i>Leverage</i>	ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, volatilitas laba, dan nilai perusahaan	Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, pemilikan saham publik	Ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, <i>leverage</i> , kepemilikan luar dan risiko sistematis	ukuran perusahaan, <i>return on equity</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, status perusahaan, profitabilitas, dan status kepemilikan pihak luar
Variabel moderasi	-	-	-	-	-
Subjek penelitian	Perusahaan automotive dan allied products yang terdaftar di BEI	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan dengan nilai kapitalisasi pasar terbesar	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Periode penelitian	2011-2013	2005 - 2012	2011	2011	2008-2010
Teknik Sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>sampling method</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>propotional stratified random sampling.</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	survei	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Metode analisis	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda

Sumber : Khikmawati dan Linda Agustina (2015), Ghasempour dan Mohd Atef bin Md Yusof (2014), Deasy Ratna Puri (2013), Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013), Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013)

Keterangan	Ben K. Agyei dan Mensah (2012)	Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)	Luciana Spica Almilia (2009)	Luciana Spica Almilia (2008)	Andrikopoulos dan Nikolaos Diakidis (2007)	Kristina Kartikasari (2017)
Variabel dependen	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	<i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)	internet pelaporan keuangan dan keberlanjutan	<i>Internet Financial Reporting dan Indeks Internet Sustainability Reporting</i>	praktik pengungkapan internet	<i>Internet Financial Reporting</i>
Variabel independen	ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , ukuran auditor	ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> perusahaan, dan umur listing	ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i>	Size perusahaan, Return on Asset, Return on Equity, <i>Leverage</i> dan Kepemilikan pihak luar	ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan rasio perusahaan	Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , kepemilikan saham
Variabel moderasi	-	-	-	-	-	-
Subjek penelitian	perusahaan yang terdaftar di <i>Ghana Stock Exchange</i> (GSE)	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	perbankan dan perusahaan LQ45	perusahaan yang terdaftar pada bursa saham Indonesia	perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di CSE	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Periode penelitian	2012	2010	2007-2008	2008	2007	2015-2016
Teknik Sampel	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Jenis data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode pengumpulan data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Metode analisis	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda	regresi linier berganda

Sumber : Ben K. Agyei dan Mensah (2012), Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012), Luciana Spica Almilia (2009), Luciana Spica Almilia (2008), Andrikopoulos dan Nikolaos Diakidis (2007), Kristina Kartikasari (2017)



Tabel 2.2  
Matriks Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Kepemilikan Saham
1	Khikmawati dan Linda Agustina (2015)		B+	B+	B+	
2	Abdolreza Ghasempour dan Mohd Atef bin Md Yusof (2014)	B+				
3	Deasy Ratna Puri (2013)	BS	BS	BS	BS	BS
4	Novita Nisa Keumala dan Dul Muid (2013)	B+	B+		B-	
5	Lukito dan Yulius Kurnia Susanto (2013)	B	TB	TB	B	TB
6	Prasetya dan Soni Agus Irwandi (2012)	BS	BS	BS	BS	
7	Luciana Spica Almilia (2008)	B	B		B	

Keterangan :

B+ : Berpengaruh Positif

B- : Berpengaruh Negatif

TB : Tidak Berpengaruh

B : Berpengaruh

BS : Berpengaruh Signifikan

### 2.2.2. *Internet Financial Reporting*

Definisi *Internet Financial Reporting* adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan yang terkait dengan pelaporan keuangan menggunakan media internet yang disampaikan dalam bentuk *website* setiap perusahaan. Banyak kemudahan yang didapat dari internet terutama kemudahan informasi dan komunikasi, dan dapat dimanfaatkan perusahaan untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada *stakeholder*. Internet juga membuat penyajian informasi keuangan lebih cepat dan hemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengalokasikan lalu mengeluarkan biaya untuk mencetak laporan keuangan dalam sebuah kertas.

Penelitian Almilia dan Sasongko (2008) yang menguji kualitas pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan yang *go public* di BEI memberikan bukti bahwa ada keberagaman pengungkapan informasi pada *website* industri perbankan di Indonesia. Penelitian ini menunjukan bahwa tidak yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan khususnya dalam perusahaan manufaktur, dan hanya menampilkan informasi mengenai manufaktur.

*Internet Financial Reporting* memberi kemudahan bagi pengguna informasi untuk mendapat informasi dengan mudah dan cepat walaupun berbeda letak geografis. Indeks yang digunakan untuk mengukur *Internet Financial Reporting*, terdiri empat komponen yaitu isi (*content*), ketepatanwaktuan (*timelines*), pemanfaatan teknologi, dan dukungan pengguna (*user*). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- a. Isi (*content*), kategori isi meliputi isi dari informasi keuangan seperti laba

rugi, arus kas, perubahan posisi keuangan, laporan neraca, serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat.

- b. Ketepatan waktu (*timeliness*), ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat dan waktu yang cepat maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memberikan informasi yang terbaru dan menjadi semakin tinggi indeksnya
- c. Pemanfaat teknologi, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang sudah berkembang saat ini yang tidak disediakan di dalam media cetak seperti adanya fasilitas *feedback*, fitur *download*, fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL), analisis tools (seperti *Excel’s Pivot Table*), dan penggunaan media teknologi multimedia
- d. Dukungan pengguna (*user support*), perusahaan memiliki indeks *website* yang semakin tinggi apabila perusahaan mampu mengimplementasikan secara optimal semua sarana yang tersedia dalam *website* perusahaan seperti media pencarian (*search*) dan navigasi (*navigation*) dengan adanya *link homepage*, *site map* dan *site search*

Ketepatan waktu dalam penyebaran dan akses informasi membuat informasi lebih relevan karena tepat waktu. Tidak ada batas wilayah sehingga membuat jumlah investor bertambah karena dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama yaitu dengan cara tradisional.

Informasi keuangan bisa dalam berbagai format seperti *Adobe Acrobat* format dalam *portable* document format (PDF), HTML, XBRL.

### 2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan faktor terpenting dalam pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar yang memiliki sumberdaya untuk menghasilkan informasi yang lebih banyak dan biaya untuk memberikan informasi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan.

Perusahaan yang besar jauh lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki sistem informasi mengenai laporan keuangan yang lengkap di dalam perusahaan dan perusahaan besar lebih memperhatikan bisnis di pasar modal dan lingkungan sosial serta lebih memperhatikan investor. Penelitian Sudarmadji dan Sularto (2007) dalam Lukito dan Susanto (2013) menjelaskan bahwa, semakain besar asset perusahaan maka kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan semakin besar, semakin banyak penjualan akan mempengaruhi perputaran uang, sehingga kapitalisasi perusahaan akan semakin besar dan semakin di kenal oleh masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka seberapa besar ukuran perusahaan dapat dilihat dari banyak jumlah saham yang beredar. Perusahaan besar memiliki insentif untuk mengungkapkan laporan keuangan secara sukarela.

Ukuran perusahaan diartikan sebagai penentu besaran, dimensi, atau

kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentu besar atau kecil perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan bersih, serta kapitalisasi pasar. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanam pada berbagai jenis usaha, lebih mudah dalam memasuki pasar modal, serta memperoleh penilaian kredit yang tinggi. Perusahaan besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Total asset dapat dilihat dalam neraca perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan Logaritma natural dari nilai total asset sangat besar dan agar tidak terlalu besar dalam memasukkan ke model persamaan. Total asset yang digunakan sebagai indikator untuk menghitung ukuran perusahaan karena nilai yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai total penjualan dan kapitalisasi pasar. Berbeda dengan nilai kapitalisasi pasar yang cenderung fluktuatif karena dalam perhitungan terdapat komponen harga saham yang beredar.

#### **2.2.4 Profitabilitas**

Definisi profitabilitas menurut Sofyan (2013:304) adalah kemampuan mendapatkan laba oleh perusahaan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, kas, dan sebagainya. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan akan ditentukan hasil analisis sejumlah rasio yang digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik berkaitan dengan penjualan, asset, atau

modal sendiri. Hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil penjualan.

Mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan bisa menggunakan rasio profitabilitas dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan maupun kenaikan serta mencari penyebab dari perubahan.

Profitabilitas yang tinggi salah satu indikasi bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba, mampu menghasilkan laba dalam tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas dapat dilihat dari angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Profitabilitas menjadi ukuran bagi kesehatan perusahaan.

Profitabilitas perusahaan adalah indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, dengan pengelolaan manajemen perusahaan yang baik maka manajemen akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Asset* dengan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Harmono (2014:84) menjelaskan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti efisiensi manajemen.

*Return On Asset (ROA)* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini laba yang digunakan adalah laba setelah pajak (EAT).

### 2.2.5 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat biasanya memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio. Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

Belkoui (2006) dalam Hanny dan Chariri (2007) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin.

Rasio likuiditas antara lain terdiri dari:

1. *Current Ratio*, yaitu membandingkan antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar (*current assets/current liabilities*). *Current Assets* merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi usaha yang normal yang lebih besar. *Current Liabilities* merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun atau siklus operasi yang normal dalam usaha. Tersedianya sumber kas untuk memenuhi kewajiban tersebut berasal dari kas atau konversi kas dari aktiva lancar.
2. *Quick Ratio*, yaitu membandingkan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor,

bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum. Suatu perusahaan yang mempunyai rasio cepat kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

3. *Current ratio/ working capital ratio/ current obligation*, yaitu perbandingan asset lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*), *current ratio* (CR) = 2:1 merupakan ukuran kasar dan bukan merupakan pedoman yang mutlak bagi perusahaan, perusahaan perlu menetapkan batas maksimal CR, untuk mempertahankan kemampuan perusahaan, termasuk melalui kredit.

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu daya tarik dari suatu produk investasi adalah tingkat likuiditas yang tinggi dan unsur ini terdapat pada produk investasi reksadana. Hal ini di mungkinkan karena NAB reksadana setiap hari wajib diumumkan oleh manajer investasi pada surat kabar yang berskala nasional dan selanjutnya para investor dapat menjual kembali unit penyetaraannya setiap saat kepada manajer investasi yang mengelola reksadana yang bersangkutan sesuai dengan nilai NAB yang diumumkan setiap hari di surat kabar oleh manajer investasi tersebut.

### 2.2.6 *Leverage*

Definisi *leverage* menurut Sofyan (2013:306) adalah hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan



kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktiva perusahaan. Analisis *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Berbeda bagi perusahaan, *leverage* yang tinggi maka akan semakin baik. Rasio *leverage* yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pinjaman jika terjadi kerugian terhadap aset. Rasio *leverage* akan menunjukkan mengenai kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rasio *leverage* dapat digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Leverage* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Lukito dan Susanto (2013) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* maka perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan sukarela terhadap *stakeholder* atau *shareholder* melalui media *website*. Setiap perusahaan mempunyai nilai *leverage* yang berbeda tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas perusahaan.

### **2.2.7 Kepemilikan Saham**

Kepemilikan saham menurut Keumala dan Muid (2013) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar selain manajemen perusahaan.

Kepemilikan pihak luar sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Kepemilikan pihak luar dapat dilihat dari presentase kepemilikan saham.

Disamping adanya kepemilikan saham pada pihak eksternal, perusahaan juga harus mengupayakan kepemilikan saham manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu instrument atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan.

Pendekatan ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan manajerial sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. Kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah yang ada di perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial maka manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dalam hal ini akan berdampak baik kepada perusahaan serta memenuhi keinginan dari para pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil suatu keputusan, karena manajemen akan ikut merasakan manfaat secara langsung dari keputusan yang

diambil. Selain itu manajemen juga ikut menanggung kerugian apabila keputusan yang diambil oleh mereka salah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan saham. Kepemilikan saham di perusahaan akan mendorong dalam peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menolak terhadap kinerja keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh investor atau pihak luar bergantung pada besar investasi yang dilakukan. Semakin besar kepemilikan publik maka akan semakin besar dorongan dari institusi keuangan untuk mengawasi manajemen. Institusi keuangan akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Kepemilikan oleh pihak luar mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang dianggap sebagai suara masyarakat atau publik. Kepemilikan luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan menjadi memiliki tanggung jawab kepada masyarakat.

Keberadaan investor mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan luar ditunjukkan dengan jumlah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak luar. Kepemilikan luar memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses monitoring terhadap manajemen akan menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan luar yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh

pihak investor (pihak luar) sehingga dapat menghalangi perilaku kecurangan oleh manajemen.

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media masa baik berupa kritikan atau komentar yang semua dianggap suara publik. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi akan lebih cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Informasi terbaru mengenai perkembangan perusahaan akan dibutuhkan oleh pihak luar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor, karena perkembangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Amalia (2005) dalam Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin besar pula tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan. Informasi terbaru mengenai perkembangan perusahaan akan dibutuhkan oleh pihak luar sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap investor, karena perkembangan perusahaan akan mempengaruhi kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

#### **2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan teori sinyal ukuran perusahaan yang besar akan semakin mendorong manajemen perusahaan untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi mengenai perusahaan kepada investor dengan mengirimkan sinyal melalui praktik *Internet Financial Reporting*, karena ukuran perusahaan yang besar merupakan *goodnews* bagi perusahaan yang akan ditunjukkan kepada

investor sebagai bukti bahwa perusahaan sedang berkembang dengan mengirimkan sinyal kepada investor melalui laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang kecil merupakan *badnews* bagi perusahaan yang akan ditutupi oleh pihak manajemen perusahaan agar tidak diketahui oleh investor.

Tolak ukur yang menunjukkan besar atau kecil perusahaan adalah ukuran asset dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang besar berarti bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik. Total asset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil.

Perusahaan besar memiliki insentif dalam menyajikan informasi yang lebih banyak melalui internet, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki *stakeholder*. *Stakeholder* yang semakin banyak berarti semakin banyak pula informasi yang disajikan karena tuntutan kebutuhan informasi para *stakeholder*. Perusahaan besar lebih memiliki sistem yang lebih baik dan sumber daya yang lebih besar sehingga informasi yang disajikan melalui *website* lebih banyak pula. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat dilihat dalam banyak jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan yang meningkat berarti perusahaan sedang berkembang pesat sehingga perusahaan dapat menyebarluaskan informasi melalui *Internet Financial Reporting* sesuai dengan kebutuhan investor yang akan menanamkan saham ke perusahaan. Semakin banyak *goodnews* mengenai perusahaan, maka perusahaan akan terdorong untuk mengungkapkan *goodnews* melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Manajemen yang ada dalam

perusahaan besar akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan yang akan diungkapkan dalam *Internet Financial Reporting* dan pemegang saham akan lebih mudah menilai kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *log of total assets*.

Almilia (2008) menjelaskan bahwa perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan keuangan yang baik cenderung mempunyai sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Perusahaan besar lebih disorot dalam pasar modal sehingga perusahaan perlu memberikan informasi secara lengkap. Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin besar total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

### **2.2.9 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan teori sinyal yang sudah ada manajemen perusahaan akan terdorong untuk memberikan sinyal melalui praktik *Internet Financial Reporting* kepada investor dengan menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi dimana profitabilitas yang tinggi merupakan *goodnews* bagi perusahaan. Manajemen perusahaan akan cenderung untuk menutupi perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah agar tidak diketahui oleh investor karena profitabilitas yang rendah merupakan *badnews* bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki total laba bersih yang lebih besar daripada total asset dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang

tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi daripada total laba dikatakan bahwa perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang rendah. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan mendapat laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti perusahaan berkembang dengan baik sehingga para investor dapat menanamkan saham pada perusahaan dengan cara menggunakan *Internet Financial Reporting* untuk membantu menyebarluaskan sinyal informasi yang baik (*goodnews*) kepada investor.

Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan keuangan seperti *Internet Financial Reporting* karena perusahaan lebih menyembunyikan *badnews*. Semakin *profitable* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek *Internet Financial Reporting* sebagai salah satu sarana untuk menyebar luaskan *goodnews*.

Almilia (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi lebih banyak dalam mengungkapkan laporan keuangan karena ingin menunjukkan kepada publik dan *stakeholders* bahwa perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, dibandingkan dengan perusahaan lain pada industri yang sama. Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan ROA (*Return on Assets*).

#### **2.2.10 Pengaruh Likuiditas terhadap *Internet Financial Reporting***

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

Belkoui (1979, dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan data yang selengkap-lengkapnyanya dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

#### **2.2.11 Pengaruh *Leverage* terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan menjauhi praktik pelaporan keuangan melalui internet. Pihak manajemen perusahaan akan cenderung menutupi kelemahan perusahaan terhadap investor mengenai perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang rendah akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor mengenai *goodnews* yang dimiliki oleh perusahaan dengan menerapkan praktik *Internet Financial Reporting*.

Perusahaan yang memiliki hutang lebih besar daripada modal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi. Perusahaan



yang memiliki modal lebih besar daripada hutang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah. *Leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai asset perusahaan. *Leverage* merupakan rasio yang dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada hutang. Pelaporan keuangan melalui internet dapat memuat informasi perusahaan yang lebih banyak dibandingkan melalui *paperbased reporting*. *Leverage* yang rendah merupakan *goodnews* bagi perusahaan, karena perusahaan akan semakin percaya diri untuk menerapkan *Internet Financial Reporting* untuk menarik *stakeholder*. *Leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko kerugian yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu mempunyai resiko kerugian yang lebih kecil. *Leverage* dihitung dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*).

Alali dan Romero (2011, dalam Septiarsi, 2013) menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *badnews* bagi perusahaan, dimana perusahaan menghindari penyebaran informasi keuangan yang masuk di dalam *wibsite* perusahaan. hal ini dilakukan untuk menghindari perhatian yang lebih yang dilakukan oleh *stakeholder* sebab tingkat *leverage* yang tinggi dianggap para *stakeholder* dapat mempengaruhi prospek perusahaan untuk kedepannya.

### **2.2.12 Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Internet Financial Reporting***

Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang tinggi akan mendorong pihak manajemen perusahaan untuk semakin memberikan sinyal kepada investor sebagai tanggung jawab perusahaan kepada investor yang telah menanamkan saham dengan cara pelaporan laporan keuangan melalui praktik *Internet Financial Reporting*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan yang rendah akan mengurangi tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi melalui praktik *Internet Financial Reporting* yang lebih banyak dalam laporan tahunan perusahaan.

Kepemilikan saham akan mendorong peningkatan pengawasan pihak manajemen perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham merupakan sumber kekuatan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan oleh pihak luar akan bergantung terhadap besar atau kecil investasi yang digunakan. Kepemilikan saham yang besar maka akan semakin besar pula dorongan dari pihak luar untuk mengawasi manajemen perusahaan. Akibat dari kepemilikan saham yang besar yaitu akan memberikan dorongan yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi kepemilikan saham maka akan semakin bertambah resiko yang didapat oleh perusahaan sehingga pihak manajemen perusahaan dapat membuat perencanaan mengenai kepemilikan pihak luar karena dapat membantu para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam mengambil keputusan.

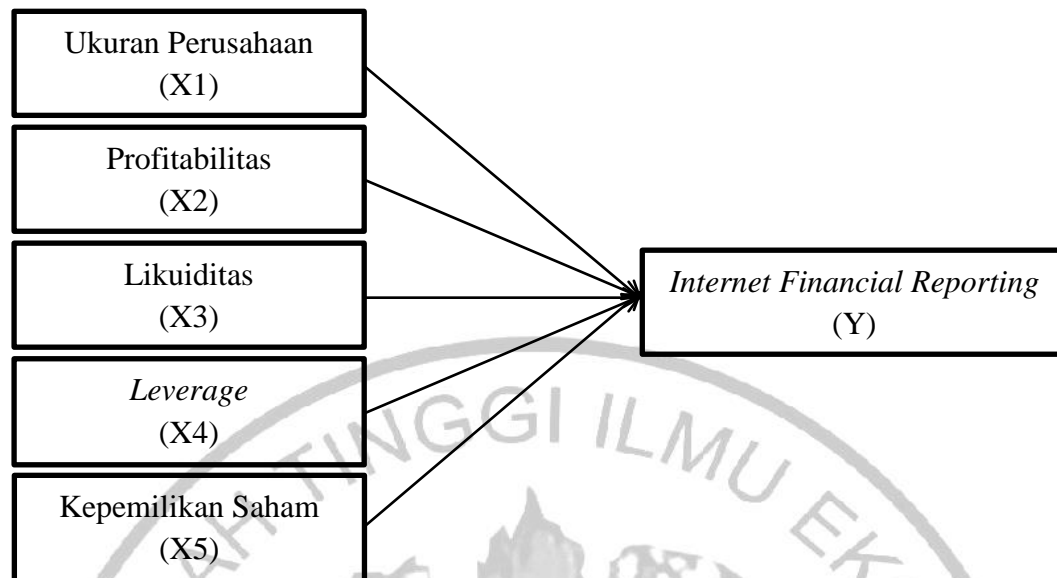
Pihak perusahaan akan memberikan informasi kepada satu orang ke orang lain dengan menerapkan *Internet Financial Reporting*, dari informasi yang telah disebar luaskan maka investor dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari masing-masing perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan publik cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi melalui *website* perusahaan untuk menyediakan informasi yang diperlukan pemegang saham.

Semakin banyak saham yang dimiliki publik, maka semakin banyak informasi yang diungkapkan dengan menerapkan *Internet Financial Reporting* karena investor ingin memperoleh yang akurat dan cepat tentang perusahaan tempat investor berinvestasi serta dapat mengawasi kegiatan manajemen. Kepemilikan saham dapat dihitung dengan menggunakan presentase saham publik.

Almilia (2005) dalam Lukito dan Susanto (2013) menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh pihak luar maka semakin besar tekanan yang dihadapi oleh perusahaan. Tekanan yang dihadapi perusahaan dalam mengungkapkan informasi yang lebih banyak di laporan tahunan perusahaan. Kepemilikan luar dapat dihitung dengan menggunakan presentase saham publik.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Merujuk pada landasan teori yang telah di jabarkan maka kerangka pemikiran ini mencoba untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, kepemilikan saham, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah *Internet Financial Reporting*.



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H<sub>3</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H<sub>4</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

H<sub>5</sub> : Kepemilikan saham berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*